

**Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***  
**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016)**

Maria Angelin<sup>1</sup>

Nora Hilmia Primasari<sup>2</sup>

E-mail : [mariaangelin@gmail.com](mailto:mariaangelin@gmail.com)<sup>1</sup>; [norahilmia@gmail.com](mailto:norahilmia@gmail.com)<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Budi Luhur

**ABSTRACT**

*The range of time between the date of closing year and the date of audited financial statement is called as audit report lag. This research aims to analyze the influence of audit opinion, auditor switching, profitability, solvency, and firm size to audit report lag. The population is manufacturing company specifically basic and chemical industry sector listed at Indonesia Stock Exchange in 2013-2016, which the samples consist of 43 companies were selected using purposive sampling method. This research uses multiple linear regression method to test the hypothesis. The results indicate that solvency has positive significantly influence to audit report lag, while audit opinion, auditor switching, profitability, and firm size doesn't have significant influences to audit report lag.*

**Keywords:** *Audit Report Lag, Audit Opinion, Auditor Switching, Profitability, Solvency, and Firm Size*

**PENDAHULUAN**

Perkembangan beberapa perusahaan *go public* di Indonesia tengah mengalami kemajuan yang pesat, dimana hal ini ditunjukkan oleh jumlah perusahaan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 551 emiten. Hal ini mendorong Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk menerbitkan peraturan nomor X.K.2 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia wajib menyusun dan menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik setiap periode, selambat-lambatnya selama 90 hari setelah tanggal laporan tahunan selesai dibuat oleh perusahaan. Laporan keuangan tahunan yang disertai dengan laporan akuntan wajib disampaikan pada BAPEPAM-LK sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pengguna bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan berperan penting dalam menilai kinerja perusahaan, dimana laporan keuangan yang disajikan secara akurat dan tepat waktu dapat menjadi dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan bagi pengguna laporan keuangan.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat diharapkan oleh pengguna laporan keuangan, khususnya untuk perusahaan-perusahaan publik sumber pendanaannya berasal dari pasar modal. Menurut Kuslihaniati dan Hermanto (2016) keterlambatan penyampaian laporan keuangan akan menimbulkan munculnya reaksi negatif dari pelaku pasar modal, dimana secara tidak langsung investor akan mengartikannya sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Lamanya proses audit dapat disebabkan oleh terbatasnya jumlah akuntan publik yang akan melakukan audit, kurangnya kemahiran dan kompetensi auditor, banyaknya jumlah transaksi rumit yang harus diaudit, serta sistem pengendalian internal perusahaan yang kurang baik, sehingga auditor membutuhkan waktu yang panjang dalam menyelesaikan pemeriksaan atas laporan keuangan. Lamanya waktu penyelesaian audit yang dilakukan oleh akuntan publik ini juga dikenal dengan *audit report lag* (Megayanti dan Budiarta, 2016).

Fenomena yang berkaitan dengan *audit report lag* terus terjadi selama tahun 2013-2016 pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasniawati dalam kontan.co.id (2014) menjelaskan bahwa terdapat 49 emiten yang terkena sanksi tertulis dari Bursa Efek Indonesia karena terlambat menyampaikan laporan keuangan audit untuk tahun buku 2013. Selanjutnya Nabhani dalam Harian Ekonomi Neraca (2015) menjelaskan bahwa terdapat 52 emiten yang terlambat menerbitkan laporan keuangan audit

untuk tahun buku 2014, sehingga perusahaan tersebut mendapatkan peringatan tertulis dari Bursa Efek Indonesia. Untuk tahun 2015, Bursa Efek Indonesia mencatat 63 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Melani dalam Liputan6, 2016). Sedangkan, di tahun 2016 Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa terdapat 70 emiten terbuka yang belum menyampaikan laporan keuangan audit (Ariyanti dalam Liputan6, 2017). Sesuai dengan fenomena ini, dapat disimpulkan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan auditan masih menjadi permasalahan bagi perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dimana terjadi peningkatan jumlah emiten yang terlambat mempublikasikan laporan keuangan auditan setiap tahunnya. Hal ini berarti bahwa *audit report lag* terus terjadi selama tahun 2013-2016, khususnya pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Menurut Atmojo dan Darsono (2017) *audit report lag* yang berlebihan juga dapat memberikan dampak buruk terhadap kualitas laporan keuangan, dimana informasi yang tidak disajikan secara tepat waktu akan berimplikasi pada penurunan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang bersangkutan. Setelah melakukan berbagai prosedur audit, akuntan publik akan memberikan pendapat sebagai hasil penilaiannya atas kewajaran laporan keuangan dalam bentuk opini audit. Wariyanti dan Suryono (2017) menyatakan bahwa opini audit dapat memberikan sinyal bagi investor dalam proses pengambilan keputusan, dimana semakin baik opini yang diperoleh perusahaan, maka *audit report lag* akan semakin cepat. Pergantian auditor dalam suatu perusahaan juga bertujuan untuk mempertahankan sikap objektif auditor sebagai pihak independen dalam melakukan tugasnya. Menurut Verawati dan Wirakusuma (2016), berakhirnya kontrak kerja yang disepakati perusahaan dengan kantor akuntan publik menyebabkan proses audit cenderung lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasannya.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi *audit report lag*, dimana perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menyelesaikan proses audit dengan cepat sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan *good news* dengan menyampaikan laporan keuangan audit secara tepat waktu (Sari dan Priyadi, 2016). Faktor lain yang mempengaruhi *audit report lag* adalah solvabilitas. Menurut Artaningrum, Budiarta dan Wirakusuma (2017), perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan menyebabkan lamanya waktu penyelesaian audit karena auditor memerlukan kecermatan yang lebih dalam melakukan proses audit, sehingga *audit report lag* pada perusahaan tersebut akan semakin panjang. Ukuran perusahaan juga merupakan salah satu faktor penting yang sering diuji dalam beberapa penelitian. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka rentang waktu penyelesaian auditnya akan semakin pendek. Hal ini disebabkan oleh baiknya sistem pengendalian internal yang terdapat dalam perusahaan besar, sehingga auditor dapat meminimalisir tingkat kesalahan dalam melaksanakan proses audit (Sitorus dan Ardiati, 2017).

Berdasarkan uraian di atas, maka masalah ini perlu dikaji kembali dalam penelitian yang berjudul pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013-2016.

## **KAJIAN TEORI**

### **Teori Agensi (*Agency Theory*)**

Teori agensi merupakan suatu konsep kerjasama, dimana pihak manajemen bertindak sebagai agen yang menguasai seluruh informasi mengenai perusahaan dan pemilik modal bertindak sebagai prinsipal yang memiliki kekuasaan penuh atas perusahaan yang bersangkutan (Fahmi, 2014). Konsep ini menjelaskan bahwa pemisahan antara agen dan prinsipal yang dapat menimbulkan konflik kepentingan (*agency problem*). Untuk menghindari konflik tersebut, pemilik perusahaan dan pihak manajemen memerlukan auditor sebagai pihak ketiga untuk menjembatani masalah keagenan dalam sebuah perusahaan. Dalam hal ini, auditor yang berperan sebagai agen akan mengaudit laporan keuangan secara periodik di bawah pengawasan pemilik

perusahaan selaku prinsipal, sehingga informasi dalam laporan keuangan dapat segera digunakan oleh pihak yang berkepentingan (Kuslihianiati dan Hermanto, 2016).

### **Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Teori sinyal adalah suatu konsep mengenai tindakan pihak manajemen yang mengetahui informasi secara lengkap dan akurat mengenai kondisi internal perusahaan dan prospek perusahaan di masa mendatang (Atmojo dan Darsono, 2017). Sinyal juga memiliki prinsip bahwa setiap tindakan yang diambil oleh manajemen mengandung informasi dapat mempengaruhi investor dalam proses pengambilan keputusan, dimana investor dapat menanggapi kondisi tersebut dengan sinyal positif atau sinyal negatif (Sudana, 2015).

### ***Audit Report Lag***

Rahmawati dalam Kuslihianiati dan Hermanto (2016) mendefinisikan *audit report lag* sebagai rentang waktu penyelesaian audit yang dapat diukur dari tanggal tutup buku perusahaan, yaitu pada akhir periode tahun berjalan hingga tanggal diterbitkannya laporan auditor independen. *Audit report lag* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal laporan auditor independen} - \text{Tanggal laporan keuangan}$$

Sumber: Panjaitan (2017)

### **Opini Audit**

Opini audit merupakan suatu kesimpulan yang diberikan auditor independen mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan (Primantara dan Rasmini, 2015). Opini audit diukur menggunakan variabel *dummy*, dimana perusahaan yang menerima opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan perusahaan yang menerima pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 0.

**Perusahaan yang mendapat opini WTP diberi nilai 1**  
**Perusahaan yang mendapat selain opini WTP diberi nilai 0**

Sumber: Chrisnanti (2015)

### **Pergantian Auditor**

Pergantian auditor disebabkan oleh berakhirnya kontrak kerja yang disepakati perusahaan dan kantor akuntan publik, serta kedua pihak memutuskan untuk tidak memperpanjang kontrak tersebut (Verawati dan Wirakusuma, 2016). Pergantian auditor diukur secara *dummy*, dimana perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda dari tahun sebelumnya diberi nilai 1 dan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama dari tahun sebelumnya diberi nilai 0.

**Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1**  
**Perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0**

Sumber: Megayanti dan Budiarta (2016)

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari aktivitas bisnisnya dengan menggunakan sebuah rasio untuk mengevaluasi tingkat perkembangan laba perusahaan di setiap periode (Hery, 2015). Profitabilitas dalam penelitian ini dapat diprosikan dengan rasio *Return On Equity* (ROE), dimana rasio ini digunakan untuk mengetahui proporsi laba perusahaan yang didapatkan berdasarkan tingkat modal saham tertentu. Semakin tinggi nilai ROE, maka akan semakin baik bagi perusahaan. Rasio profitabilitas yang dirumuskan dengan *Return On Equity* (ROE) dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Kasmir (2017)

### Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya (Hanafi dan Halim, 2016). Solvabilitas dalam penelitian ini dapat diproksikan dengan rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), dimana rasio ini dapat memberikan gambaran mengenai proporsi hutang dengan seluruh kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi nilai DAR, maka semakin buruk kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Rasio solvabilitas yang dirumuskan dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR) dapat disajikan sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber: Firnanti (2016)

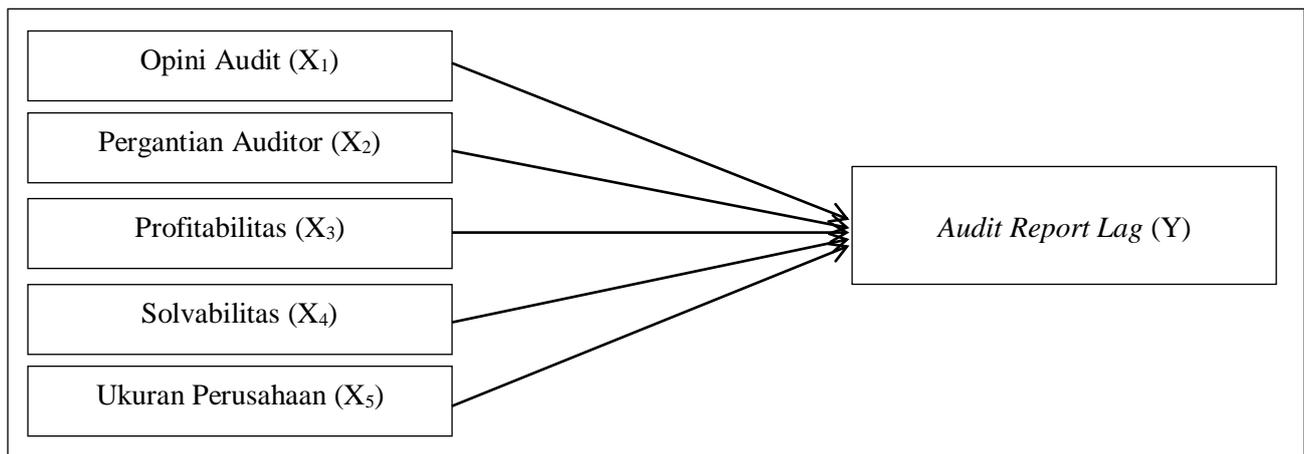
### Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu karakteristik yang dapat menjadi faktor penting untuk menguji penelitian dalam sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diklasifikasikan berdasarkan skala perusahaan yang ditentukan dari nilai aset, kapitalisasi pasar atau tingkat perputaran (Kornelius dan Hadiprajitno, 2017). Salah satu tolak ukur untuk menunjukkan besar kecilnya ukuran perusahaan adalah dengan melihat nilai logaritma natural dari total aset yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln} (\text{Total Aset})$$

Sumber: Atmojo dan Darsono (2017)

### Kerangka Pemikiran



**Gambar 1**  
**Kerangka Pemikiran**

### Hipotesis

#### Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag*

Salah satu cara untuk mengukur tingkat kewajaran laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, dapat diketahui melalui opini atau pendapat yang diberikan oleh auditor independen setelah melakukan proses audit atas laporan keuangan perusahaan dalam satu periode (Chrisnanti, 2015). Opini audit

juga dapat menjadi sinyal atas kinerja suatu perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung akan tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan audit karena opini tersebut merupakan kabar baik, sehingga perusahaan ingin segera menyampaikan laporan keuangannya ke publik. Sedangkan perusahaan yang menerima pendapat selain opini wajar tanpa pengecualian akan menyebabkan terjadinya perluasan lingkup audit, sehingga perusahaan akan menunda penerbitan laporan keuangan audit (Atmojo dan Darsono, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis pertama sebagai berikut:

**H<sub>1</sub> : Opini audit berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag***

Proses perpindahan seorang auditor atau kantor akuntan publik dari sebuah perusahaan yang menjadi kliennya disebut juga sebagai pergantian auditor (Megayanti dan Budiarta, 2016). Sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Keuangan No.17/PMK.01/2008 yang membahas tentang Jasa Akuntan Publik, pemberian jasa audit atas laporan keuangan suatu perusahaan hanya bisa dilakukan paling lama enam tahun buku berturut-turut oleh KAP dan tiga tahun buku berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Alasan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor juga dapat didasarkan dari ketidakpuasan terhadap jasa yang diberikan oleh auditor lama. Perusahaan yang mengangkat auditor baru cenderung akan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menyelesaikan proses audit dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor. Hal tersebut disebabkan karena auditor baru harus memahami lingkungan perusahaan dari awal, serta dituntut untuk melakukan komunikasi dengan auditor sebelumnya guna mengetahui karakteristik perusahaan dan sistem pengendalian internal yang ada didalamnya (Rustiarini dan Mita, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis kedua sebagai berikut:

**H<sub>2</sub> : Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Profitabilitas merupakan sebuah rasio yang digunakan mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas manajemen suatu perusahaan guna menghasilkan keuntungan yang dapat ditunjukkan dari penjualan dan pendapatan investasi (Kasmir, 2017). Perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi akan cenderung lebih cepat untuk menyelesaikan proses auditnya, karena perusahaan ingin segera menyampaikan berita baik (*good news*) kepada publik. Sedangkan, perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah cenderung lebih lama dalam menyampaikan laporan keuangan auditan. Hal ini disebabkan karena auditor akan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya di perusahaan tersebut (Mazkiyani dan Handoyo, 2017). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis ketiga sebagai berikut:

**H<sub>3</sub> : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Solvabilitas adalah sebuah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang berdasarkan proporsi hutang yang dapat dibiayai oleh seluruh aset yang dimiliki perusahaan (Hery, 2015). Semakin besar rasio solvabilitas dalam sebuah perusahaan, maka rentang waktu penyampaian laporan keuangan auditan akan semakin lama. Hal ini disebabkan karena perusahaan dengan rasio solvabilitas yang tinggi cenderung mengalami kerugian sehingga auditor harus meningkatkan kewaspadaannya dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan (Sastrawan dan Latrini, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis keempat sebagai berikut:

**H<sub>4</sub> : Solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag***

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Ukuran suatu perusahaan biasanya digunakan untuk memberikan gambaran mengenai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan melalui total aset, total penjualan, dan jumlah tenaga kerja perusahaan dalam

satu periode. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka informasi yang terkandung di dalamnya akan semakin banyak (Sitorus dan Ardiati, 2017). Perusahaan besar cenderung lebih konsisten untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu daripada perusahaan kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan besar dianggap memiliki sumber daya, teknologi, dan sistem pengendalian internal yang baik. Selain itu, perusahaan besar diawasi secara langsung oleh investor dan pemerintah sehingga perusahaan besar memiliki tekanan untuk menyelesaikan proses audit dengan cepat guna mempertahankan eksistensinya (Kuslihaniati dan Hermanto, 2016). Berdasarkan penjelasan tersebut, diperoleh hipotesis terakhir sebagai berikut:

**H<sub>5</sub> : Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit report lag***

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016 yang terdiri dari 69 perusahaan menjadi populasi dalam penelitian ini. Pemilihan populasi ini disebabkan karena sektor industri dasar dan kimia terus mengalami pertumbuhan selama tahun 2013-2016, sehingga menjadikan sektor ini sebagai sektor yang pertumbuhannya paling tinggi kedua setelah sektor keuangan ([investasi.kontan.co.id](http://investasi.kontan.co.id)). Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel hanya diambil berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Adapun kriteria pemilihan sampel disajikan pada tabel berikut:

**Tabel 1**  
**Prosedur Pengambilan Sampel Penelitian**

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2016.	69
2.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak menyampaikan laporan keuangan lengkap per 31 Desember secara berturut-turut selama periode 2013-2016.	(13)
3.	Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya tidak menggunakan satuan mata uang rupiah selama periode 2013-2016.	(13)
<b>Jumlah perusahaan yang digunakan sebagai sampel</b>		<b>43</b>

Sumber: Data IDX yang telah diolah sendiri, 2018

### Model Penelitian

Model penelitian digunakan untuk menganalisis apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, dimana data penelitian akan diuji menggunakan regresi linear berganda (Sujarweni, 2014). Adapun model penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

$$ARL = \alpha + \beta_1 OPINI + \beta_2 PA + \beta_3 ROE + \beta_4 DAR + \beta_5 SIZE + e$$

Keterangan:

ARL = *Audit Report Lag*

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = Koefisien regresi variabel independen

OPINI = Opini Audit

PA = Pergantian Auditor

ROE = Profitabilitas

DAR = Solvabilitas  
 SIZE = Ukuran Perusahaan  
 e = Error

## PEMBAHASAN

### Analisis Koefisien Determinasi

Nilai *Adjusted R Square* pada output *Model Summary* menunjukkan angka sebesar 0,066. Hal ini berarti bahwa sebesar 6,6% variabel *audit report lag* dipengaruhi oleh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya sebesar 93,4% dipengaruhi oleh variabel independen lain di luar penelitian ini, seperti umur perusahaan, ukuran komite audit, reputasi auditor, jenis perusahaan, dan sebagainya.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

**Tabel 2**  
**Output Uji F**

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.690	5	.538	2.745	.022 <sup>b</sup>
	Residual	23.131	118	.196		
	Total	25.821	123			

a. Dependent Variable: S\_ARL

b. Predictors: (Constant), SIZE, PA, OPINI, S\_ROE, S\_DAR

Berdasarkan tabel output uji F di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi uji F menunjukkan hasil yang bernilai kurang dari 0,05 ( $0,022 < 0,05$ ) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan dalam penelitian.

### Uji Hipotesis Penelitian (Uji t)

**Tabel 3**  
**Output Koefisien Regresi**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	12.138	2.927		4.147	.000		
	OPINI	-.091	.091	-.094	-1.010	.314	.882	1.134
	PA	-.039	.080	-.042	-.480	.632	.982	1.018
	S_ROE	-2.794	1.516	-.171	-1.843	.068	.880	1.136
	S_DAR	1.357	.664	.191	2.044	.043	.873	1.145
	SIZE	-.021	.030	-.062	-.677	.500	.909	1.100

a. Dependent Variable: S\_ARL

Berdasarkan tabel output koefisien regresi di atas, dapat dilihat bahwa signifikansi variabel solvabilitas menunjukkan angka sebesar 0,043 yang bernilai lebih kecil dari 0,05 ( $0,043 < 0,05$ ), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_4$  diterima yang artinya variabel solvabilitas secara parsial signifikan mempengaruhi *audit report lag*. Sedangkan keempat variabel lainnya menunjukkan tingkat signifikansi yang bernilai lebih besar dari 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_1$ ,  $H_2$ ,  $H_3$ , dan  $H_5$  ditolak yang artinya variabel opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan secara parsial tidak signifikan mempengaruhi *audit report lag*.

## **Interpretasi Hasil Penelitian**

### **Pengaruh Opini Audit terhadap *Audit Report Lag***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Opini audit bukan merupakan faktor penentu dalam ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan (Rustiarini dan Mita, 2013). Pemberian opini mengenai tingkat kewajaran sebuah laporan keuangan merupakan tahap akhir dalam proses audit, sehingga apapun jenis pendapat yang diberikan oleh auditor, baik opini wajar tanpa pengecualian maupun selain opini wajar tanpa pengecualian tidak memberikan pengaruh terhadap rentang waktu penyelesaian audit. Auditor sebagai pihak independen juga dituntut untuk bekerja secara profesional agar dapat menyelesaikan proses audit atas laporan keuangan sesuai dengan waktu yang telah disepakati sebelumnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chrisnanti (2015) yang dapat membuktikan bahwa opini audit tidak mempengaruhi *audit report lag*. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Atmojo dan Darsono (2017) yang dapat membuktikan bahwa opini audit secara negatif mempengaruhi *audit report lag*.

### **Pengaruh Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*. Keputusan auditor untuk menerima klien baru dan melaksanakan perencanaan audit dapat dilakukan jauh sebelum penutupan tahun buku berakhir (Widhiasari dan Budiarta, 2016). Auditor yang baru dapat mengatur waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien dan menyusun perencanaan audit dari awal, sehingga pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan tidak menjamin lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menerbitkan laporan keuangan audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Megayanti dan Budiarta (2016) yang dapat membuktikan bahwa pergantian auditor tidak mempengaruhi *audit report lag*.

### **Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Proses audit yang dilakukan pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi atau rendah biasanya tidak jauh berbeda, sehingga hal ini mendorong auditor untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat (Wariyanti dan Suryono, 2017). Besarnya tuntutan untuk menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu kepada publik juga dapat memacu perusahaan, baik yang memiliki profitabilitas tinggi maupun rendah untuk mempercepat penyelesaian audit. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Armansyah dan Kurnia (2015) yang dapat membuktikan bahwa profitabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Panjaitan (2017) yang dapat membuktikan bahwa profitabilitas secara negatif mempengaruhi *audit report lag*.

### **Pengaruh Solvabilitas terhadap *Audit Report Lag***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag*. Semakin besar nilai solvabilitas dalam suatu perusahaan, maka rentang waktu penyelesaian audit akan semakin panjang. Hal ini disebabkan karena tingkat solvabilitas yang tinggi akan mengakibatkan munculnya berita buruk bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen cenderung menunda penyampaian laporan keuangan auditan dengan meminta auditor untuk mengatur ulang jadwal audit yang telah ditentukan sebelumnya (Sastrawan dan Latrini, 2016). Tingginya nilai solvabilitas juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian, sehingga auditor harus meningkatkan ketelitiannya dalam melaksanakan proses audit atas laporan keuangan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Firnanti (2016) yang dapat membuktikan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mazkiyani dan Handoyo (2017) yang dapat membuktikan bahwa solvabilitas tidak mempengaruhi *audit report lag*.

## **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag***

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Dalam hal ini, perusahaan besar atau kecil tidak memiliki alasan untuk menunda penyampaian laporan keuangan auditan ke publik, karena semua perusahaan diawasi secara terus menerus oleh investor dan pemerintah (Mazkiyani dan Handoyo, 2017). Auditor sebagai pihak independen juga dituntut untuk bersikap profesional dalam melakukan pekerjaannya tanpa melihat besar kecilnya ukuran perusahaan yang akan diaudit, sehingga setiap perusahaan memiliki peluang yang sama untuk segera menyelesaikan audit atas laporan keuangan secara tepat waktu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Chrisnanti (2015) yang dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi *audit report lag*. Akan tetapi, hasil tersebut tidak sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Kuslihaniati dan Hermanto (2016) yang dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara negatif mempengaruhi *audit report lag* dan Hassan (2016) yang dapat membuktikan bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi *audit report lag*.

## **SIMPULAN**

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, solvabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa opini audit, pergantian auditor, profitabilitas, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit report lag*. Hal ini membuktikan bahwa keempat variabel independen tersebut tidak menjamin lamanya waktu penyelesaian audit. Akan tetapi, perusahaan tetap diharapkan untuk dapat menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit secara tepat waktu agar informasi keuangan dapat segera digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit report lag*. Perusahaan dengan tingkat solvabilitas yang tinggi diharapkan untuk mengevaluasi kinerja manajemen mengenai seberapa besar proporsi kewajiban yang dapat dibiayai oleh aset dan meminta auditor untuk meningkatkan ketelitiannya dalam melakukan proses audit atas laporan keuangan guna mempercepat rentang waktu penyelesaian audit.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariyanti, Fiki. 2017. *BEI Siap Bekukan Saham 70 Emiten yang Telat Beri Laporan Keuangan*. <http://bisnis.liputan6.com/>. Diakses pada 25 Maret 2018.
- Armansyah, Fendi dan Kurnia. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Opini Auditor terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*, Vol. 4, No. 10, 1-16.
- Asra, Abuzar dan Achmad Prasetyo. 2015. *Pengambilan Sampel dalam Penelitian Survei*. Edisi Pertama. Cetakan ke-1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Atmojo, Danang Tri dan Darsono. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 4, 1-15.
- Bursa Efek Indonesia. 2017. *Laporan Keuangan dan Tahunan*. <http://www.idx.co.id/>. Diakses pada 25 Maret 2018.
- Chrisnanti, Frestin. 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 17, No. 1a.
- Dolorosa, Gloria Natalia. 2016. *18 Emiten Didenda & Dapat SP II dari BEI*. <http://market.bisnis.com/>. Diakses pada 14 April 2018.
- Fahmi, Irham. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Firnanti, Friska. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Audit Report Lag*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2, 167-175.
- Fuad, Hafid. 2013. *Telat Laporan Keuangan, 18 Emiten Disanksi BEI*. <https://ekbis.sindonews.com/>. Diakses pada 14 April 2018.

- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul Halim. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Pertama. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasniawati, Amailia Putri. 2014. *Ini Dia 49 Emiten yang Kena Sanksi BEI*. <https://investasi.kontan.co.id/>. Diakses pada 14 April 2018.
- Hassan, Yousef Mohammed. 2016. Determinants of Audit Report Lag: Evidence from Palestine. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, Vol. 6, No. 1, 13-32.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: CAPS.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan ke-10. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. 2011. *Keputusan Nomor: KEP-346/BL/2011 mengenai Peraturan No. X.K.2 mengenai Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik*. Jakarta: BAPEPAM-LK.
- Kornelius, Rizki Sakti dan P. Basuki Hadiprajitno. 2017. Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap *Audit Report Lag* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2015). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 6, No. 3, 1-12.
- Kuslihaniati, Desi Fia dan Suwardi Bambang Hermanto. 2016. Pengaruh Praktik *Corporate Governance* dan Karakteristik Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 5, No. 2, 1-22.
- Mazkiyani, Nur dan Sigit Handoyo. 2017. Audit Report Lag of Listed Companies in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Aplikasi Bisnis*, Vol. 17, No. 1, 77-95.
- Megayanti, Putu dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Ukuran Perusahaan, Laba Rugi, dan Jenis Perusahaan pada *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 14, No. 2, 1481-1509.
- Melani, Agustina. 2016. *Belum Sampaikan Laporan Tahunan, BEI Beri Sanksi ke 63 Emiten*. <http://bisnis.liputan6.com/>. Diakses pada 25 Maret 2018.
- Menteri Keuangan. 2008. *Peraturan Menteri Keuangan Nomor: 17/PMK.01/2008 mengenai Jasa Akuntan Publik*. Jakarta: Menteri Keuangan.
- Mutmainah, Dinda Audriene. 2017. *Empat Perusahaan Go Public di BEI*. <https://www.cnnindonesia.com/>. Diakses pada 25 Maret 2018.
- Nabhani, Ahmad. 2015. *Payah, 52 Emiten Telat Laporkan Keuangan*. <http://www.neraca.co.id/>. Diakses pada 25 Maret 2018.
- Panjaitan, Ingrid. 2017. Pengaruh Ukuran KAP, *Return on Asset* dan *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Audit Report Lag*. *Jurnal Aplikasi Manajemen, Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 2, 36-50.
- Primantara, I Made Dwi dan Ni Ketut Rasmini. 2015. Pengaruh Jenis Industri, Spesialisasi Industri Auditor, dan Opini Auditor pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 3, 1001-1028.
- Rahman, Riska. 2017. *Sektor Industri Dasar dan Kimia Berpotensi Meroket*. <https://investasi.kontan.co.id/>. Diakses pada 13 April 2018.
- Rustiarini, Ni Wayan dan Ni Wayan Mita Sugiarti. 2013. Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit, *Audit Tenure*, Pergantian Auditor pada *Audit Delay*. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, Vol. 2, No. 2, 657-675.
- Saham OK. 2017. *Perusahaan Manufaktur di BEI*. <https://www.sahamok.com/>. Diakses pada 14 April 2018.
- Sastrawan, I Putu dan Made Yenni Latrini. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag* pada Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 17, No. 1, 311-337.
- Sitorus, Novita Jayanti dan Aloysia Yanti Ardiati. 2017. Pengaruh Standar Akuntansi Keuangan Indonesia Baru, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*. *MODUS Journals*, Vol. 29, No. 2, 139-156.
- Sudana, I Made. 2015. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Edisi 2. Jakarta: Erlangga.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *SPSS untuk Penelitian*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Verawati, Ni Made Adhika dan Made Gede Wirakusuma. 2016. Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada *Audit Delay*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12, No. 2, 1083-1111.
- Wariyanti dan Bambang Suryono. 2017. Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Opini Audit terhadap *Audit Delay*. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 6, No. 9, 1-16.
- Widhiasari, Ni Made Shinta dan I Ketut Budiarta. 2016. Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, dan Pergantian Auditor terhadap *Audit Report Lag*. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 15, No. 1, 200-277.